EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA SUHU DAN KALOR SISWA KELAS V SD ISLAM PESANGGRAHAN SEMARANG

*Nadia Amalia Dara Puspitasari, Qoriati Mushafanah[1], Sunan Baedowi[2]
[1,2]PGSD Universitas PGRI Semarang
[1]nadiadara52@gmail.com
[2]qoriatimushafanah@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background that prompted this research was to show that the learning level of students was still relatively low, so that there were still many students who scored below the KKM, student activities when learning was not active and the independence of students was still lacking.The problem of this research is "How is the effectiveness of the discovery learning learning model in Improving Learning Outcomes in the Sub-theme of Temperature and Heat for Fifth Grade Students at Pesanggrahan Islamic Elementary School?". The goal to be achieved in this study is to determine the effectiveness of the discovery learning model in improving learning outcomes in the Sub-theme of Temperature and Heat for Fifth Grade Students at Pesanggrahan Islamic Elementary School.This type of research is quantitative research with quantitative experimental methods and using Pre-Experimental Designs in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The population used in the study was all of class V for the 2023/2023 school year. The samples taken were 25 students using the Random Sampling Technique. The data in this study were obtained through tests, interviews and documentation.The results showed an increase in student learning outcomes after being treated using the discovery learning model which can be seen from the results of the pretest and posttest. The pretest average was 48,40 while the posttest average was 83,6. This is evidenced by a significance level of 5% indicating t count > t table, namely 30.04 > 2.060 meaning that Ho is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that the discovery learning learning model is effective in increasing learning outcomes in the Sub-theme of Temperature and Heat for Class V SD Islam Pesanggrahan students.Based on the results of the research, suggestions that can be conveyed are that the discovery learning model can be used as an alternative teacher in teaching to improve student learning outcomes.

Keywords: Discovery learning, temperature and heat sub-theme, level of student learning outcomes.

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tingkat belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, kegiatan siswa Ketika pembelajaran tidak aktif dan kemandirian peserta didik masih kurang.Permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran *discovery learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Suhu dan Kalor Siswa Kelas V SD Islam Pesanggrahan?”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dalam

Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Suhu dan Kalor Siswa Kelas V SD Islam Pesanggrahan.Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen kuantitatif dan menggunakan desain *PreExperimental Desaigns* dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest Design.* Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh kelas V tahun pelajaran 2023/2023. Sampel yang diambil adalah 25 siswa dengan menggunakan Teknik *Random Sampling.* Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata *pretest* 48,40 sedangkan rata-rata *posttest* 83,6. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan t hitung > t tabel yaitu 30,04 > 2,060 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektifitas dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Suhu dan Kalor Siswa Kelas V SD Islam Pesanggrahan. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah supaya model *discovery learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Discovery learning*, subtema suhu dan kalor, tingkat hasil belajar siswa.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, hal ini menjadikan Indonesia memiliki peluang besar untuk lebih memajukan lagi potensi-potensi yang ada di dalamnya. Namun, untuk memajukan potensi-potensi tersebut diperlukan adanya SDM yang unggul dan berbobot, yang mana untuk menciptakan generasi yang unggul dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses menjelajah atau menimba ilmu agar seseorang dapat terus bertumbuh di sepanjang hidupnya, seperti yang dikemukakan oleh (Kadir, A, dkk 2012: 59) bahwa Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang terjadi disemua dalam lingkungan dan sepanjang hayat. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hal yang penting. Bentuk kegiatan pendidikan disusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum, kegiatan ini lebih berorientasi pada kegiatan guru dan peserta didik, sehingga guru mempunyai peran yang sentral dan menentukan kegiatan pendidikan terjadwal dan materinya juga tertentu.

Pendidikan akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, mampu berfikir kritis, kreatif dan terbuka. Salah satu upaya membangun generasi yang

berkualitas adalah penerapan kurikulum 2013, yang di setiap sekolah diajarkan malaui pendekatan saintifik, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar aktif, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sebagai proses nyata, siswa akan belajar mengamati, bertanya, mencoba menghubungkan dan berkomunikasi, ini bertujuan agar materi pembelajaran akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sehingga menjadikan siswa lebih terbuka, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan alamiah setiap orang. Secara umum faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi ada dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal yaitu faktor – faktor yang berasal dari siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Apabila siswa melalui proses pembelajaran matematika yang baik maka siswa akan mendapat kemampuan dasar belajar matematika yang baik pula. Seperti memiliki kemampuan dasar dalam berfikir kritis, kreatif, logis, rasional, dan inovatif.

Dalam praktiknya, peran guru yang terpenting adalah sebagai fasilitator di sekolah, yang mana guru dituntut untuk memberikan pengalaman kepada siswa, sehingga siswa dapat berfikir secara logis dan aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat mengemukakan pendapat-pendapatnya dengan berani dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam dunia nyata. Hamdani (2011: 19) mengatakan bahwa, peranan strategi pembelajaran lebih penting apabila guru mengajarkan siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Praktik ini bisa dipahami

dengan berbagai cara, yang penting pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para siswa atau pembelajar yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi. Artinya tercapainya tujuan pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan proses belajar yang dialami siswa selama disekolah.

Pengimplementasian kurikulum 2013 dengan tujuan menciptakan siswa yang aktif, terbuka dan kreatif dapat direalisasikan melalui berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model *discovery learning*. Dengan *discovery learning*, siswa akan belajar untuk mencari, memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, yang mana secara alami hal tersebut dapat mengasah kreativitas kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa. Sehingga akan menjadi siswa lebih terbuka, aktif dan kreatif selam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk membiasakan siswa aktif, kegiatan pembelajaran di kelas harus melibatkan peran aktif guru dan siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang bermakna, yaitu siswa belajar memahami sesuatu, belajar menghayati, belajar menjiwai, belajar bersosialisasi dengan teman, sehingga terjalin komunikasi antar siswa antara kelompok dan individu. Guru juga melatih siswa untuk berpikir atau berperan aktif dalam pembelajarannya. Kegiatan belajar mengajar dewasa ini merupakan kondisi yang sengaja diciptakan. Pendidik diciptakan untuk mengajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait efektivitas model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa, utamanya bagi Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar.

Discovery learning adalah model belajar penemuan yang menekankan pemahaman struktur serta melibatkan keaktifan setiap siswanya untuk menemukan dan menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan guru.

Penggunaan model *discovery learning* akan mengubah proses pengajaran dari *teacher centered* ke situasi *student centered*. Model belajar discovery adalah pola belajar yang ditemukan sendiri oleh siswa. Guru dalam model ini harus melakukan tugas-tugas yang harus

diselesaikan siswa, apa tujuan dari tugas yang diberikan, dan kemudian mengapa mereka harus mencari informasi, mengolah, dan berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.

Sebagai fakta di lapangan, peneliti melakukan observasi di SD Islam Pesanggrahan Semarang, yakni dalam pembelajaran tematik. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, kegiatan siswa Ketika pembelajaran tidak aktif dan kemandirian peserta didik masih kurang. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran *discovery learning* supaya membuat siswa terbiasa aktif menemukan dan memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* yaitu teori belajar sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan peserta didikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Penggunaan model discovery learning akan mengubah proses pengajaran dari teacher centered ke situasi student centered. Model belajar discovery adalah pola belajar yang ditemukan sendiri oleh siswa. Guru dalam model ini harus melakukan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa, apa tujuan dari tugas yang diberikan, dan kemudian mengapa mereka harus mencari informasi, mengolah, dan berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif serta meningkatakan hasil belajar. Penelitian menggunakan model pembelajaran discovery learning untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode yang penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian kuantitatif. dengan menggunakan data yang telah ada yang diperoleh dari guru kelas. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka serta permasalahan dalam penelitian ini dipecahkan dengan perhitungan secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental design dengan model *on group pre-test* dan *post-test* design.

Desain dapat digambarkan sebagai berikut :

Desain Penelitian *one-group pretest-posttest design*

O1 X O2

Keterangan :
O1 : Nilai Pretest
O2 : Nilai Posttest
X : model pembelajaran discovery learning

Desain penelitian menggunakan siswa Kelas V SD Islam Pesanggrahan Semarang diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, yang kedua didalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *discovery learning*. Yang terakhir diberi *post-test* untuk mengetahui hasil akhir setelah diberi perlakuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Analisis Data Awal

Analisis uji awal meliputi uji normalitas yang dilakukan saat pretest pada sebelum diberi perlakuan menggunakan model discovery learning pada pembelajaran subtema suhu dan kalor kelas V SD Islam Pesanggrahan. Menguji normalitas awal bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk dijadikan acuan dasar menentukan hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Awal

Kelompok	N	L_0	L_{tabel} (α = 5%)
Eksperimen I	25	0,139	0,173

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf 5% untuk kelompok eksperimen I Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Analisis Data Akhir

Perhitungan yang dilakukan untuk normalitas sampel dari populasi dengan menggunakan uji *lilliefors,* pada taraf signifikansi 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika $L_0 < L_{tabel}$ maka Ho diterima yang berarti bahwa sampel dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan jika Lo>Ltabel maka populasi berdistribusi

tidak normal. Data nilai posttest siswa kelas V SD Islam Pesanggrahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Kelompok	N	L_0	L_{tabel} (α = 5%)
Eksperimen I	25	0,161	0,173

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf 5% untuk kelompok eksperimen I Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pretest dan posttest siswa kelas V SD Islam Pesanggrahan tahun pelajaran 2022/2023 sebagai subjek peelitian, untuk menguji hipotesis guna menarik kesimpulan, dengan menggunakan rumus uji-t untuk menganalisis data eksperimen

menggunakan data desain *one grup pre-test dan post-tes*.

Kelompok	N	Thitung	L_{tabel} (α = 5%)
Eksperimen I	25	30,04	2,03

Tabel 3 Hasil Uji t

Kesimpulan Karena t hitung > t tabel yaitu 30,04 > 2,060 maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pretest dengan hasil belajar siswa yang dicapai pada posttest.

3. Ketuntasan belajar secara individu

Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah diberikan, maka digunakan analisis ketuntasan belajar. Secara individual, siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 70 sesuai KKM yang telah ditentukan di sekolahan. Pada kelas eksperimen I (*discovery learning*) yang dinyatakan tuntas sebanyak 25 siswa dari 25 siswa..

Tabel 4 Ketuntasan Individual

Kelas	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
V A (dicovery)	25	0	25

4. Ketuntasan belajar secara klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika 70% siswa yang ada mencapai kriteria ketuntasan

minimal yang ditargetkan pada kelas tersebut. Dengan demikian secara klasikal, ketuntasan belajar pada kelas eksperimen I (*discovery learning*) mencapai 100%.

Tabel 5 Hasil Uji Ketuntasan Klasikal

Kelas	KBK	Kesimpulan
V A (*discovery)*	100%	Tuntas Secara Klasikal

Pembahasan

Penelitian ini berjudul ”Efektifitas model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Suhu Dan Kalor Siswa Kelas V SD Islam Pesanggrahan” Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SD Islam Pesanggrahan Semarang. Pada tahap awal penelitian mengambil satu kelas yang dipilih secara *cluster random sampling* (acak) diperoleh kelas V A sebagai kelompok eksperimen yang dikenai model pembelajaran *discovery learning* dengan jumlah siswa 25 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang berbentuk One-Group Prettest-Posttest Desain,

Data awal yang dambil dari nilai *pretest* dianalisis menggunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan yang berbeda lalu dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa sebagai data akhir. Soal tes evaluasi yang diberikan telah melalui tahapan uji coba di kelas V B sehingga soal tersebut memenuhi syarat sebagai soal evaluasi yaitu valid, reliabel, daya pembeda, dan memiliki taraf kesukaran yang sesuai. Data akhir yang digunakan adalah nilai tes evaluasi pada materi suhu dan kalor dianalisis menggunakan uji normalitas, uji t, dan uji ketuntasan belajar. Hasil uji normalitas diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yang berati bahwa sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Pada hipotesis 1 uji t menunjukkan t hitung > t tabel yaitu 30,04 > 2,060 maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada *pretest* dengan hasil belajar siswa yang dicapai pada *posttest*.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* memiliki

kelebihan, *discovery learning* dapat membimbing peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri, karena *discovery learning* lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan lebih bermakna, peserta didik dapat menalar dan menyimpulkan permasalah dengan benar atas bimbingan guru, dan guru harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah serta guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang pemecah suatu masalah, dan ahli matematika. Siswa akan terlatih untuk mengembangkan permasalahan yang diberikan guru dan mampu untuk menyimpulkan permasalahan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Tumurun, dkk. (2016) mengatakan, model *discovery learning* menekankan pembelajaran berpusat pada siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan mencari materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Pada hipotesis 2 uji ketuntasan, ketuntasan belajar individu pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 25 siswa dari 25 siswa, sedangkan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas 100%. Jadi, pembelajaran discovery learning pada pokok bahasan suhu dan kalor dinyatakan tuntas secara individu maupun klasikal pada siswa SD Islam Pesanggrahan Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

Hal lain yang menunjukkan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran sudah tercapai namun kurang optimal yang di sebabkan oleh beberapa hal. Dalam Pembelajaran Discovery Learning mempunyai kekurangan membutuhkan waktu yang lama untuk membahas materi suhu dan kalor karena pembelajaran harus di realisasikan pada lingkungan sekitar.

Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu Hadiono, dkk (2016) judul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIID SMPN 2 Kamal Materi Cahaya" mengemukakan bahwa model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran terjadi

peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa pada penerapan model discovery learning.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini dapat dilihat pada rata – rata hasil belajar serta didukung dari pembahasan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

D. Kesimpulan

Rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran *Discovery Learning* 83,6 sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional sebesar 48,4. Hal ini dapat di tunjukan pula pada uji hipotesis 1 yaitu uji t, karena t hitung > t tabel yaitu 30,04 > 2,060 maka ada perbedaan yang signifikan pada proses hasil belaja siswa. Ketuntasan belajar siswa pada model pembelajaran *discovery learning* dikatakan tuntas, secara individu maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis 2 bahwa 25 siswa dari 25 siswa dikatakan tuntas secara individu, sedangkan dikatakan tuntas 100% secara klasikal atau kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2013) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Aji, S.P., Yayuk, E. and A'yunin, N.Q. (2019) 'Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Discovery Learning Melalui Media Kubus Satuan Pada Siswa Kelas V SDN Kauman 1 Malang', Jurnal Taman Cendekia, 03(01).

Arifin, Z. (2014) Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (1994) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002) Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan

Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A.F. (2021) 'Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar', Jurnal basicedu, 5(6), p. 6349_6356.

Fajri, Z. (2019) 'Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd', Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 7(2), p. 1. doi:10.36841/pgsdunars.v7i2.478.

Festiawan, R. (2020) Belajar dan Pendekatan Pembelajaran, Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman. Available at: https://osf.io/mpng9/download.

Hendrizal, H., Puspita, V. and Zein, R. (2021) 'Efektifitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun', Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), pp. 642–651. doi:10.31004/obsesi.v6i2.1280.

Ilahi, M.T. (2012) Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill dengan Strategi. Yogyakarta: DIVA Press.

Jana, P. (2020) 'Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah', 9, p. no 1.

Kaniah (2017) Metode Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Karistas, D.P. (2017) Panas dan Perpindahannya. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Munir, A., Arief Nur Wahyudi and Aba Sandi Prayoga (2021) 'Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket', Jurnal Pendidikan

Modern, 6(2), pp. 68–73. doi:10.37471/jpm.v6i2.190.

Safitri, W.C.D. and Mediatati, N. (2021) 'Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 5(3), pp. 1321–1328.

Sudjana. (2005) Metoda Statistika (edisi 6). Bandung: Tarsito.

Sugiyono (2017) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyati, Endang S., and A.Z.R. (2021) Belajar dan Pembelajaran. 1st edn. Edited by A. Masruroh. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Trisnawardana, A., Sujono, I. and Sunjoto, S. (2021) 'Analisis Efektivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning Berbantu Aplikasi Whatsapp pada Siswa Kelas IV SDN Tanggulkundung III Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung', Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), pp. 5737–5744.